

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Mayoritas usia responden pada kelompok kasus adalah usia tidak beresiko (82,1%) dan mayoritas usia responden pada kelompok kontrol adalah usia tidak beresiko (80,4%). Mayoritas pendidikan responden pada kelompok kasus adalah pendidikan menengah (66,1%) dan mayoritas pendidikan responden pada kelompok kontrol adalah pendidikan menengah (73,2%). Berdasarkan status pekerjaan, mayoritas responden pada kelompok kasus adalah bekerja (55,4%) dan mayoritas responden pada kelompok kontrol adalah bekerja (62,5%). Mayoritas paritas responden pada kelompok kasus adalah paritas beresiko (58,9%) dan mayoritas paritas responden pada kelompok kontrol adalah paritas tidak beresiko (53,6%).
2. Mayoritas responden pada kelompok kasus mengalami anemia (67,9%) dan mayoritas responden pada kelompok kontrol tidak mengalami anemia (62,5%).
3. Mayoritas responden pada kelompok kasus mempunyai riwayat ISK (66,1%) dan mayoritas responden pada kelompok kontrol tidak mempunyai riwayat ISK (71,4%).
4. Mayoritas responden pada kelompok kasus tidak mempunyai riwayat gemelli (76,8%) dan mayoritas responden pada kelompok kontrol tidak mempunyai riwayat gemelli (94,6%)

5. Kejadian ketuban pecah dini di Puskesmas Bojong I Kabupaten Pekalongan sebanyak 56 kasus (29,95%) dari 187 ibu bersalin.
6. Ada hubungan anemia dengan kejadian ketuban pecah dini di Puskesmas Bojong I Kabupaten Pekalongan, $\rho=0,001<0,05$.
7. Ada hubungan riwayat ISK dengan kejadian ketuban pecah dini di Puskesmas Bojong I Kabupaten Pekalongan, $\rho=0,000<0,05$.
8. Ada hubungan kehamilan gemelli dengan kejadian ketuban pecah dini di Puskesmas Bojong I Kabupaten Pekalongan, $\rho=0,007<0,05$.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Ibu hamil disarankan untuk rutin melakukan pemeriksaan kehamilan guna mendeteksi kemungkinan komplikasi saat melahirkan dan mengidentifikasi faktor resiko anemia, ISK dan riwayat kehamilan gemelli. Hal ini untuk memastikan bahwa ketuban pecah dini dapat dideteksi sejak dini oleh tenaga kesehatan.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti untuk lebih mengetahui faktor risiko anemia, ISK dan riwayat kehamilan gemelli terhadap kejadian ketuban pecah dini

3. Bagi Puskesmas Bojong I

Diharapkan agar Puskesmas Bojong I lebih meningkatkan pelayanan kebidanan khususnya dalam pemeriksaan dan pemantauan antenatal di institusi kesehatan terutama mengenai ketuban pecah dini (KPD) dan

disarankan bagi tenaga kesehatan dapat menentukan tindakan preventif dan promotif dalam memberikan informasi tentang faktor risiko anemia, ISK dan riwayat kehamilan gemelli terhadap kejadian ketuban pecah dini.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini akan menjadi sumber informasi dalam bidang kesehatan dan dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam ilmu kebidanan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya mengenai faktor risiko anemia, ISK dan riwayat kehamilan gemelli dengan kejadian ketuban pecah dini, serta menjadi sumber pustaka untuk kepentingan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang medis.